

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI

Oci Octavia

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: ocioctavia1805@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the use of audiovisual media in learning to improve the learning results of dance in SMP Negeri 2 Bukittinggi. This type of research is research action class (classroom action research) and measures planning (plan), persiapan the implementation of the action, observation (observation), reflection (reflection). Research procedures can be divided into three stages: preparation, implementation, and completion. The research instrument was its own researchers and supporting instruments such as assisted with writing instruments, video cameras and photo cameras. And techniques in analyzing the data is carried out by means of direct data processing in the field. The results showed that the audio visual media can improve the learning results of dance students in learning the art of dance in the SMP Negeri 2 Bukittinggi. With the media can also attract the attention of students and reduce the saturation level of the students in the teaching and learning process. On cycle I results on tests of learning psychomotor cycle I IE 7 persons complete and the 25 people are not completely cognitive tests, while 18 people has been completed and 14 persons thoroughly, but not in cycle II has experienced an increase in psychomotor tests i.e. 30 people has been completed and 2 people don't completely, whereas in cognitive tests there were 26 people thoroughly and 6 people don't completely. The increase in the natural occurring due to use of audio visual media triggers and learning interest of students and coupled with planning that designed everything possible to improve the results of learning by doing evaluasai on each meeting.

Keywords: results of studying dance, audio visual media

A. Pendahuluan

Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan secara umum untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfilment*) dalam hidup, untuk

mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Tujuan pendidikan seni sejalan dengan tanggung jawab yang luas dari pendidikan secara umum.

Sumber-sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adaah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi dengan penggunaan media. Media yang digunakan untuk mempelancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai media pembelajaran.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat di dengar dan dilihat. Media audio visual dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah siswa dalam memahami bahasan yang sedang di pelajari.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mamlu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan menggunakan media audio visual adalah pembelajaran seni tari. Media audio visual sangat erat kaitannya jika di terapkan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dapat merangsang keterampilan menari siswa. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual akan mempermudah siswa untuk menyaksikan dan mendengar secara langsung materi yang akan di pelajari. Salah satu tarian yang dapat di pelajari menggunakan media audio visual adalah tari piring. Tari piring merupakan tari tradisional daerah sumatera barat yang menceritakan kehidupan petani di Minangkabau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bukittinggi didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran seni tari kelas VII.5 siswa tidak fokus dala pembelajaran, tidak aktif dan kurang percaya diri apabila di tugaskan oleh guru untuk meyampaikan apa yang mereka ketahui. Guru hanya memberikan LKS untuk menyampaikan materi dan di bidang praktek diberikan kebebasan dalam mencari tarian, tentu tidak sesuai dengan KD yang telah di ditetapkan, dan tingkat pemahaman siswa dalam unsur gerak tari. Cara seperti ini menjadi kurang diminati siswa dan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran ditambah pembelajaran tari pada praktek tetap hanya dengan menggunakan satu metode, tanpa di tunjang dengan penggunaan metode lain atau media pembelajaran, karena hal tersebut dalam membuat daya tarik sendiri dalam proses pembelajaran.

Sekolah menengah pertama yang menggunakan kurikulum 2013 yang di jadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu SMP Negeri 2 Bukittinggi. Pembelajaran seni tari pada sekolah ini belum menerapkan konsep pembelajaran yang terpusat pada siswa (student center), karna pembelajaran seperti ini yang dituntut dalam kurikulum saat ini dengan K.D 3.1 memahami gerak tari berdasarkan unsur gerak, ruang, waktu dan

tenaga. K.D 4.1 memperagakan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Maka penggunaan media audio visual dalam menunjang pembelajaran tari di sekolah tersebut di harapkan dapat membantu menuntaskan atau tercapainya tujuan yang akan di capai sesuai dengan Kompetensi dasar tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang di lakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi efektif (Suharsimi Arikunto, 2006: 102). Langkah – langkah Penelitian tindakan kelas (PTK) (Suharsimi Arikunto, 2006: 17) adalah *planning* (rencana), persiapan pelaksanaan tindakan, *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

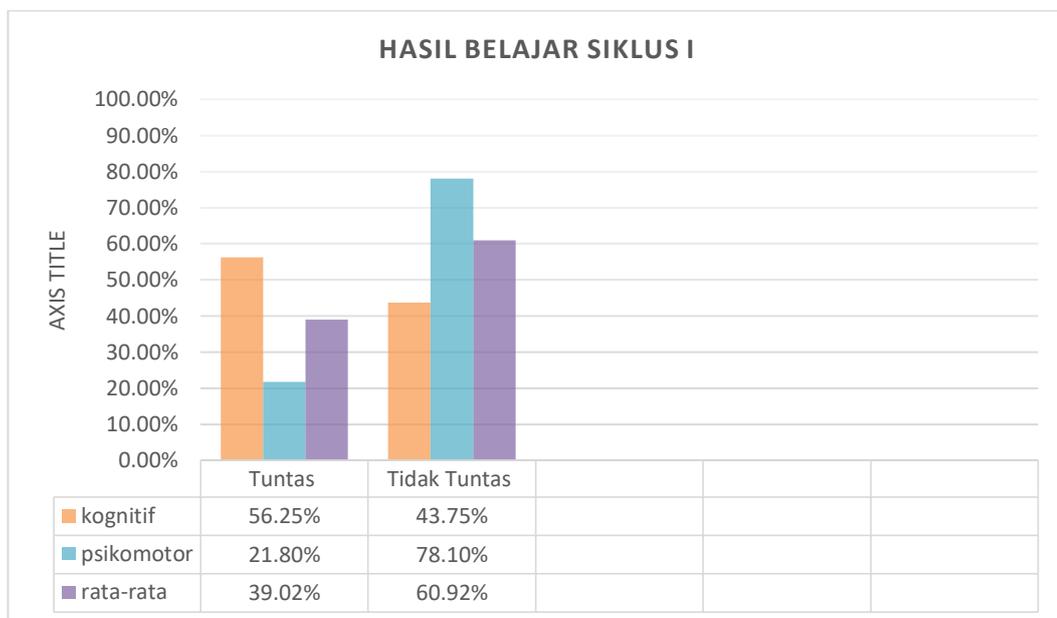
Pada saat penelitian peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peneliti dan guru bertugas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti melakukan pengambilan data memperagakan gerak sesuai dengan teknik gerak, memperagakan gerak dari awal sampai akhir, memperagakan gerak sesuai dengan tempo, memperagakan gerak sesuai dengan irama, dan memperagakan gerak dengan ekspresif selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti ikut berjalan di dalam kelas sambil mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan menandai siswa yang sesuai dan tidak sesuai dengan apa yang ingin di capai dalam penelitian.

Pada tahap ini hal yang harus di persiapkan oleh peneliti adalah silbus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan KD 3.1. Memahami gerak tari sesuai dengan ruang, waktu dan tenaga, KD 4.1. memperagakan gerak tari sesuai dengan Ruang, waktu dan tenaga dan media yang telah di rancang. Pada tahap penilaian peneliti menyiapkan instrumen yang akan di gunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur hasil belajar tari siswa dalam memperagakan gerak sesuai dengan teknik gerak, tingkat hafalan gerak dari awal sampa akhir, kesesuaian gerak dengan ketukan, irama dan ekspresi wajah saat melakukan gerakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Materi pelajaran pada siklus I adalah kompetensi dasar tentang Seni Tari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 september 2018, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 september 2018 dan pertemuan ketiga hari sabtu pada tanggal 6 oktober 2018.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

NO	Aspek	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kognitif	63	56,25%	43,75%
2	Psikomotor	71	21,80%	78,10%
Rata- rata		67	39,02%	60,92%



Gambar 1. Hasil Belajar Tari pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus dalam kemampuan siswa memperagakan gerak sesuai dengan teknik gerak, memeragakan gerak dari awal samapi akhir, memeragakan gerak sesuai dengan tempo, memeragakan gerak seseuai dengan irama dan memeragakan gerak dengan penuh ekspresi masih bnyak yang belum tuntas dilihat dari hasil yang di peroleh yaitu didapatkan hasil belajar pada tes psikomotor siklus I dengan data yang terlampir pada lampiran I yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 78,1%, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 21,8% dan pada tes kognitif terdapat 18 orang siswa yang tuntas dengan persentase 56,25% dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 43,75%.

Data diatas menunjukan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 masih belum optimal, dapat dilihat sebaagai berikut :

- a. Siswa belum menguasai tari baik dari segi hafalan, teknik gerak,. Hasil tersebut dapat dilihat dari data hasil perolehan nilai yang tidak tuntas 28 orang.
- b. Siswa masih belum menguasai materi yang berhubungan dengan unsur gerak tari yaitu ruang waktu dan tenaga, dapat dilihat pada jumlah siswa yang salah menjawab pada soal 3,4 dan 12 mengenai unsur gerak yaitu ruang dan dilihat dari keraguan siswa dalam membedakan level dan volume gerak baik selama proses pembelajaran maupun pada saat tes dilaksanakan. Jumlah siswa yang tuntas 18 orang dengan persentase 56,25 %, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 14 orang dengan persentase 43,75%.

Dari penjelasan tersebut dimana masih banyak siswa secara jumlah dan presentasi masih belum mampu memperagakan gerak pada tari piring serta memamhami materi. Pada siklus II diharapkan persentase kemampuan dan pemahaman dapat meningkat dari siklus I. Untuk itu kekurangan pada siklus I diperbaiki dan dijadikan bahan perbaikan pada siklus II. untuk memperbaikinya guru membimbing secara individual yang terdiri dari beberapa kelompok serat menugaskan siswa yang mampu

untuk membimbing temannya dalam melakukan gerak untuk meningkatkan hasil belajar pada psikomotor, dan pada kognitif tindakan yang dilakukan yaitu mengulang kembali materi dengan mengkaitkan gerakan yang di contohkan dengan materi unsur ruang waktu dan tenaga secara berkelompok dan individual.

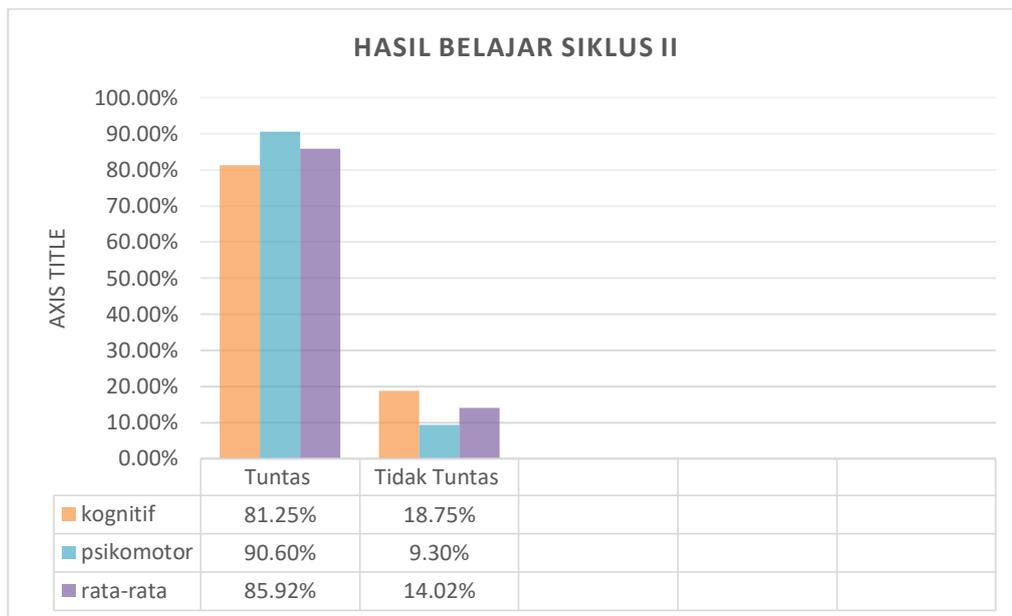
2. Siklus II

Pada tahap ini hal yang harus di persiapkan kembali oleh peneliti adalah memperagakan gerak tari sesuai dengan Ruang, waktu dan tenaga dengan menggunakan metode demonstrasi serta menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual namun untuk tindakan yang dilakukan pada siklus II agar meningkatnya hasil belajar siswa yaitu guru ikut membimbing setiap kelompok, dan melihat secara individual dalam kemampuan siswa pada aspek Psikomotor, dan tingkat pemahaman teori tindakan yang dilakukan yaitu mengulang kembali materi dengan mengkaitkan gerakan yang di contohkan dengan materi unsur ruang waktu dan tenaga secara berkelompok dan individual. siswa serta menugaskan siswa yang sudah mampu untuk membimbing teman satu kelompok maupun kelompok lain yang tidak mampu agar meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII.5. Pada tahap penilaian berikutnya materi yang di sampaikan pada pertemuan pertama pada siklus II menggunakan media audio visual dalam bentuk presentasi di sertakan bentuk tari piring yang telah di pelajari oleh siswa dan juga dilaksanakan tes tertulis ulang dan pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan ujian praktek ulang atau tes psikomotor kepada siswa serta menyiapkan instrumen penilaian yang akan di gunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur hasil belajar tari siswa dalam memperagakan gerak sesuai dengan teknik gerak, tingkat hafalan gerak dari awal sampai akhir, kesesuaian gerak dengan ketukan, irama dan ekspresi wajah saat melakukan gerakannya. Pada siklus II ini lah kekurangan tersebut diperbaiki agar hasil yang di dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan sendiri dan melihat secara langsung bentuk proses pembelajaran yang berlangsung, seperti yang di teliti yaitu kemampuan siswa dalam memperagakan gerak sesuai dengan teknik gerak, memperagakan gerak dari awal sampai akhir, memperagakan gerak sesuai dengan tempo, memperagakan gerak sesuai dengan irama, memperagakan gerak dengan penuh ekspresi, selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung disetiap pertemuan yang dilakukan. Peneliti ikut mengamati dan mengkondisikan kelas untuk di jadikan bahan data penelitian dan mengawasi siswa sambil mengamati sesuai indikator yang telah di tentukan sebagai bahan ukur untuk penilaian. Pengambilan data dilakukan selama 2 kali pertemuan mulai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

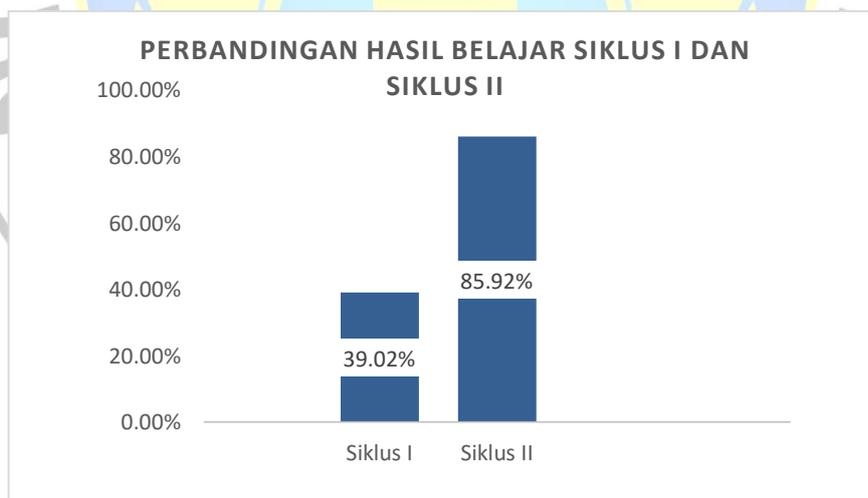
NO	Aspek	Rata- rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kognitif	80	81,25%	18,75%
2	Psikomotor	80	90,6%	9,3%
Rata- rata		80	85,92%	14,02%



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus II

Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tari. Berikut perbandingan hasil belajar antara siklus I dan II.

NO	Hasil	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	67	39,02%	60,92%
2	Siklus II	80	85,92%	14,02%



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Tari Siklus I dan II

3. Pembahasan

Pembahasan atau analisis yang dilakukan pada bagian ini dilihat dari Pencapaian atau peningkatan yang dicapai oleh siswa dan di targetkan oleh guru mengalami peningkatan dengan menggunakan media audio visual sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di bidang teori maupun psikomotor. Pencapaian yang di hasilkan dikareanakan adanya perencanaan dan persiapan sebelum di mulainya proses pembelajaran agar terstruktur dan sesuai dengan pencapaian yang di inginkan.

Tolak ukur yang di gunakan dalam penilaian terdiri dari 5 indikator yang harus di capai oleh siswa yaitu kemampuan siswa memeragakan gerak sesuai dengan teknik gerak, tingkat hafalan gerak siswa dari awal sampai akhir gerakan dan melakukan gerak sesuai dengan tempo, irama dan memeragakan gerak dengan penuh ekspresi. Dengan hal tersebut dapat di ukur batas kemampuan siswa sejauh mana tingkat pemahaman dan penerapan materi yang telah disampaikan agar seimbang antara teori dan praktek , walaupun melalui minimal 5 kali pertemuan sudah nampak peningkatan keberhasilan siswa dalam memahami materi serta mempraktekannya dengan menggunakan media audio visual. Hal ini di buktikan dengan rata- rata hasil belajar pada siklus I yaitu 67 dengan persentase 39,02% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar yaitu 80 dengan persentase 85,92%.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menyajikan media yaitu audio dan visual sebagai pembantu guru dalam memperjelas materi yang akan di sampaikan dengan lebih menarik dan praktis. Dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan serta capaian yang di dapat pada penjelasan di atas dan perencanaan yang dipersiapkan, dimana dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa serta usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar dan melihat seberapa aktif dan kreatif guru agar menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton, agar terciptanya suasana yang tidak membebani siswa melainkan memicu semangat belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya karena meningkatnya aktivitas belajar yang berimplikasi terhadap meningkatnya hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan (Slameto, 2003) bahwa “Faktor-faktor hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri siswa”. Faktor-faktor ini dapat berupa tingkat *intelegensi*, cara belajar, bakat, waktu untuk belajar, beban atau tugas untuk belajar, tingkat disiplin diri, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Pendekatan guru dengan siswa dalam membimbing secara individu dan strategi yang di terapkan yang menjadikan siswa tidak takut untuk bertanya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan maka dapat di simpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi di kelas VII.5 yang terlihat langsung dari proses penelitian selama proses belajar seni tari terlebih pada pembelajaran praktek tari. Dengan media juga dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus I hasil yang di peroleh yaitu didapatkan hasil belajar pada tes psikomotor siklus I yaitu 7 orang tuntas dan 25 orang yang tidak tuntas, sedangkan pada tes kognitif 18 orang yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas, memang belum mengalami banyak peningkatan yang sesuai dengan yang diinginkan, namun pada siklus II sudah mengalami peningkatan pada tes psikomotor yaitu 30 orang yang tuntas dan 2 orang yang tidak tuntas, sedangkan pada tes kognitif terdapat 26 orang siswa yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas. Peningkatan yang di alami tersebut terjadi dengan penggunaan media audio visual yang menjadi pemicu dan menarik minat belajar siswa

dan di tambah dengan perencanaan yang dirancang semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar dengan melakukan evaluasi pada setiap pertemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa khususnya VII.5 SMP Negeri 2 Bukittingi diharapkan tetap meningkatkan kemajuan dalam belajar dan mengukir prestasi dalam bidang apapun baik akademik maupun non akademik, 2) Bagi guru mengajar diharapkan mampu mengajar dengan media pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar, 3) Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan keperluan saran dan prasarana yang di butuhkan dalam proses belajar dan tidak terfokus pada satu prestasi saja di bidang non akademik, 4) Bagi peneliti diharapkan mampu menambah pengalaman dan wawasan serta menguasai strategi pembelajaran sehingga apapun masalah yang di hadapi selama proses belajar mengajar dapat menanganinya dengan maksimal dan mampu berbagi pengalaman.

Daftar Rujukan

- Arikunto S, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astuti, F., & Hum, M. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Kencana.
- Gerlach dan Ely 1971. *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, by V.S. Gerlach & D.P. Ely, 1980, Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright 1980 by Pearson Education .
- Latuheru, J. D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. IKIP. Ujung Pandang.
- Suherman, Erman, & Winataputra, Udin. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.